BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 7 Kebumen terletak di Jalan Mayjend Sutoyo No. 27 Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 54311. SMP Negeri 7 Kebumen mempunyai NPSN 20305056 dengan status sekolah yaitu negeri. Sekolah ini pertama kali berdiri yaitu pada bulan Mei tahun 1915. Sekolah ini pertama kali digunakan sebagai sarana pendidikan yang bernama Amback School. Selain itu, sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP dan waktu penyelenggaraan sekolah dimulai pagi hari. Sekolah ini juga mempunyai akses internet yang bisa digunakan oleh semua warga sekolah dan untuk siswa bisa membantu dalam mencari informasi tugas agar lebih mudah. Kemudian sekolah ini juga mempunyai sumbe listrik yaitu dengan daya listrik 300 watt.

a. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 7 Kebumen pertama kali didirikan pada Mei 1915. Sekolah ini pertama kali digunakan sebagai sarana pendidikan yang bernama Amback School. Guru pertama kalinya mendidik siswanya sebagai tenaga ahli dalam pertukangan. Ada beberapa jurusan yang ada pada sekolah Amback School pada saat itu adalah jurusan kelistrikan, otomotif, mesin dan pertukangan. Jurusan otomotif merupakan

jurusan yang paling banyak diminati pada saat itu. Selain itu, sekolah jenis ini di Indonesia hanya terdapat di tiga daerah yaitu Semarang, Yogyakarta dan Kebumen. Sekolah Amback School pernah dibagi menjadi dua yaitu SKN (Sekolah Kerajinan Negeri) dengan berbagai jurusan seperti: jurusan perabot, jurusan batu dan jurusan bangunan air. Sedangkan yang kedua yaitu STP (Sekolah Teknik Pertama) dengan jurusan listrik, mesin dan yang paling dimintai adalah jurusan otomotif. Pada tahun 1977 Sekolah ini menjadi STN 1 Kebumen (Sekolah Teknik Negeri 1 Kebumen) dan berpindah ke sebelah utara alun-alun kebumen. Kemudian pada tahun 1988 STN 1 Kebumen kembali lagi ke Jalan Mayjend Soetoyo No. 27, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

Pada tahun 1992 STN 1 Kebumen berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Kebumen dan pada tahun 1994 SMP Negeri 7 Kebumen berubah status menjadi SMP Umum dengan membuka beberapa program yaitu jurusan bangunan, kelistrikan dan logam. Pada tahun 1997 SMP Negeri 7 Kebumen berubah nama menjadi SLTP Negeri 7 Kebumen dan membuka jurusan baru yaitu pertanian dan perikanan. Pada saat itu yang paling banyak diminati adalah jurusan pertanian. Pada tahun 2000 sekolah ini berubah menjadi SMP umum dengan nama SMP Negeri 7 Kebumen sampai sekarang ini.

b. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri mempunyai visi dan misi sekolah sebagai berikut :

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang Taqwa, Disiplin, Santun, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

a) Menanamkan dan menerapkan nilai-nilai agama sebagai cermin keimanan dan ketaqwaannya.

b) Membangun warga sekolah yang disiplin, santun, bertanggung jawab, dan mencintai budayanya.

c) Membimbing peserta didik untuk berprestasi dan bersaing dalam menghadapi tantangan zaman.

d) Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang berkualitas dan memadai.

e) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling yang efektif, efisien, dan berkualitas yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan anti korupsi.

f) Menyelenggarakan tata kelola organisasi dan kelembagaan yang transparan, akuntabel, partisipatif, kredibel dan profesional.

g) Mewujudkan lingkungan yang bersih, rindang, indah, dan nyaman.

h) Mengembangkan kegiatan pelestarian lingkungan hidup berbasis partisipatif dan kemitraan.

i) Mengembangkan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Ketenagaan, Siswa dan Prasarana

1) Ketenagaan

Tenaga guru di SMP Negeri 7 Kebumen terdiri dari 29 guru, tenaga perpustakaan ada 1 orang, tenaga laboratorium IPA ada 1 orang, tenaga laboratorium TIK ada 1 orang, tenaga laboratorium bahasa ada 1 orang, tenaga ruang elektro ada 1 orang, tenaga ruang seni ada 1 orang, dan satpam ada 1 orang.

Berikut ini adalah ketenagaan yang ada di SMP Negeri 7 Kebumen

Tabel 1 :
Daftar Nama Ketenagaan SMP Negeri 7 Kebumen

No	Nama	L/P	Keterangan
1	MR. Birri, S.Pd.I.	L	Guru Mapel PAI
2	Nur Lataeni, M.Pd.I.	L	Guru Mapel PAI
3	Saifudin Zuhri, S.Pd.I.	L	Guru Mapel PAI
4	Syabngatun, S.Pd.	P	Guru Mapel Pkn
5	Tri Hastuti, S.Sos.	P	Guru Mapel PKn
6	Dra. Hj. Kusmidah	P	Guru Mapel Bahasa Indonesia
7	Dra. Musringatun	P	Guru Mapel Bahasa Indonesia
8	Sulastari, S.Pd.	P	Guru Mapel Bahasa Indonesia
9	Sutrima, S.Pd.	P	Guru Mapel Bahasa Indonesia
10	Dhani Anggraeni, S.Pd.	P	Guru Mapel Bahasa Indonesia
11	Sujatmini, S.Pd.Ing.	L	Guru Mapel Bahasa Inggris
12	Isnin Riyati, S.Pd.Ing.	P	Guru Mapel Bahasa Inggris
13	Kristiyanto, S.Pd.	L	Guru Mapel Bahasa Inggris
14	Dra. Hj. Surani	P	Guru Mapel Bahas Inggris
15	Rosidah, S.Pd.	P	Guru Mapel Matematika

16	Dra.H. M. Bakhtiar	L	Guru Mapel Matematika
17	H. Muslimin, S.Pd.	L	Guru Mapel Matematika
18	Kasri, S.Pd.	L	Guru Mapel Matematika
19	Dra. Muhammad	L	Guru Mapel Matematika
20	Dra. Maria Siti Utami	P	Guru Mapel IPA
21	Sri Sudarto, S.Pd.	P	Guru Mapel IPA
22	Dra. Ahmad Parmono	L	Guru Mapel IPA
23	Amanah, S.Pd.	P	Guru Mapel IPS
24	Eni Latifah, S.Pd.	P	Guru Mapel IPS
25	Khanifah H., S.Pd.	P	Guru Mapel IPS
26	Pasimun S.Pd.Jes.	L	Guru Penjasorkes
27	Burhan Wildany, S.Kom.	L	Guru Mapel TIK
28	Saefudin, S.Pd.I.	L	Guru Mapel TIK
29	Saifudin Zuhri, S.Pd.I.	L	Guru Mapel TIK
30	K. Herawati, S.Pd.	P	Kepala Perpustakaan
31	Drs. Gondo P	L	Kepala Laboratorium IPA
32	Burhan W, S.Kom.	L	Kepala Laboratorium TIK
33	Drs. Musringatun	P	Kepala Laboratorium Bahasa
34	M. Nurhasan, S.Pd.	L	Kepala Ruang Elektro

2) Siswa

Siswa di SMP Negeri 7 Kebumen selalu mengalami peningkatan tiap tahun. Berdasarkan data dari sekolah yang peneliti dapatkan diperoleh data dengan jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 2:
Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Kebumen

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Seluruh
1	VII A	14	14	28
2	VII B	14	14	28
3	VII C	14	14	28
4	VII D	14	14	28
5	VII E	14	14	28
6	VII F	14	14	28
7	VII G	14	14	28
8	VII H	13	14	27
9	VII I	14	14	28
10	VIII A	16	16	32
11	VIII B	19	15	34
12	VIII C	16	16	32
13	VIII D	16	16	32
14	VIII E	16	15	31
15	VIII F	16	16	32
16	VIII G	16	16	32
17	VIII H	16	14	30

18	VIII I	15	16	31
19	IX A	16	16	32
20	IX B	16	16	32
21	IX C	16	16	32
22	IX D	15	16	31
23	IX E	15	15	30
24	IX F	16	14	30
25	IX G	13	16	29
26	IX H	16	16	32
27	IX I	16	16	32
Jumlah		410	407	817

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang paling peting untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, sekolah harus berusaha melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah untuk membuat sekolah tersebut lebih nyaman.

Fasilitas yang ada di SMP Negeri 7 Kebumen sebagai berikut :

a) Ruang kelas : 27 ruang
b) Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
c) Ruang Guru : 1 ruang
d) Perpustakaan : 3 ruang
e) Koperasi : 1 ruang
f) Mushola : 1 ruang
g) Aula : 1 ruang

h) Laboratorium : 3 ruang

i) UKS : 1 ruang

j) Ruang TU : 1 ruang

k) Tempat parkir : 1 tempat

l) Kantin : 1 tempat

m) Gudang : 1 ruang

Sedangkan untuk keterangan perlengkapan adalah sebagai berikut :

a) Komputer : 2 buah

b) OHP : 1 buah

c) Meja guru : 29 buah

d) Kursi guru : 29 buah

e) Meja siswa : 409 buah

f) Kursi siswa : 818 buah

g) Papan pengumuman : 3 buah

h) Speaker : 3 buah

i) Laptop : 20 buah

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kebumen yang beralamat di Jalan Mayjend Sutoyo No. 27 Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 54311. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yang terdiri dari pertemuan pertama yaitu peneliti melakukan pengamatan di SMP Negeri 7 Kebumen agar mengetahui kondisi sekolah tersebut. Pertemuan kedua yaitu peneliti menemui guru Kepala Sekolah

dan guru PAI karena mereka adalah orang yang akan diwawancarai. Pertemuan ketiga yaitu menemui guru PAI karena pada saat pertemuan kedua guru PAI tidak ada di sekolah. Dan pertemuan keempat yaitu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber serta mengambil dokumentasi pada saat pertemuan.

B. Strategi Pembentukan Karakter

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap dua orang informan yang dianggap representatif terhadap obyek masalah dalam penelitian. Berikut ini merupakan data dari dua informan dalam penelitian ini.

1. Endang Sri Wahyuni, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Kebumen.
2. Nur Lataeni, M.Pd.I., selaku Guru PAI SMP Negeri 7 Kebumen.

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh penelitian melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden yang beragam mengenai strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembentukan karakter toleransi guna menjawab rumusan masalah. Kutipan hasil wawancara dari informan penelitian tersebut secara lebih rinci diuraikan serta dijelaskan dalam sub bab hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban informan mengenai strategi pembentukan karakter toleransi oleh informan. Adapun strategi pembentukan karakter toleransi yang terkandung dalam kutipan wawancara

tersebut berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Arief (2012:5) yang menyatakan bahwa strategi Guru PAI dalam pembentukan karakter toleransi antara lain pemanfaatan sumber belajar, penyusunan materi terpilih, penerapan evaluasi berkelanjutan, penerapan variasi metode, dan perpustakaan. Berikut ini adalah strategi pembentukan karakter :

1. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala jenis bahan yang dapat digunakan untuk memberikan suatu informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Sumber belajar dapat memberikan kekuatan agar setiap tujuan pembelajaran dapat tercapai secara baik dan maksimal.

b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai yang bersifat dapat mendidik peserta didik.

c. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tidak diatur dan tidak teratur baik dalam bentuk maupun isi dari sumber belajar tersebut.

2) Hanya digunakan sebagai tujuan yang mengandung pelajaran.

d. Sumber belajar yang disusun mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan adanya media.

Sumber informasi ini didukung oleh jawaban dari Nur Lataeni, M. Pd.I., yaitu :

a) Penyaluran berupa media yaitu

(1) LCD yang bertujuan untuk menjelaskan beberapa informasi ilmu pengetahuan terhadap peserta didik yang melingkup ilmu agama

baik agama Islam maupun non Islam dan dijelaskan secara struktural.

(2) Buku yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik baik yang beragama Islam maupun non Islam, dimana informasi pengetahuan agama sangat lengkap dan mudah dipahami oleh peserta didik karena peserta didik yang beragama Islam maupun non Islam mempunyai buku pedoman agama sendiri- sendiri tanpa mengganggu gugat proses pembelajaran demi kenyamanan peserta didik.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting terdiri dari suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh setiap siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu, jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan seperti fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran pada saat kegiatan mengajar. Yang termasuk jenis materi fakta adalah nama suatu obyek, peristiwa sejarah yang telah terjadi, lambang, nama tempat seperti Madinah, Makkah ataupun lainnya, nama orang seperti Nabi Muhammad saw., Nabi Yusuf as. Termasuk materi konsep adalah pengertian dan komponen atau bagian dari suatu obyek. Materi jenis prosedur adalah materi yang berkaitan dengan langkah-langkah dengan cara yang berurutan dalam mengerjakan suatu tugas. Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkaitan dengan sikap atau nilai yang ada, misalnya nilai kejujuran karena nilai tersebut sangat penting untuk setiap individu dan harus

diajarkan sejak masih kecil, kasih sayang sesama manusia, mempunyai rasa saling tolong menolong, semangat dan minat belajar yang tinggi, dan semangat bekerja yang tinggi. Untuk memudahkan siswa agar dapat memahami keempat jenis materi pembelajaran aspek kognitif tersebut, ditinjau dari pihak guru serta materi pembelajaran harus disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum karena materi pembelajaran dalam pelaksanaannya dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidikuntuk mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran seharusnya materi yang dapat menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang ada.

a. Jenis-Jenis Materi Pelajaran

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Fakta adalah sesuatu yang berwujud kenyataan dan kebenaran yang ada pada kehidupan sehari-hari, seperti nama-nama objek, peristiwa yang terjadi, nama tempat kejadian, nama orang dan lainnya.
2) Konsep adalah sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian baru sebagai hasil dari suatu pemikiran, meliputi definisi, pengertian, inti dari pemikiran seseorang dan sebagainya. Contoh: Hutan hujan tropis yang berada di Indonesia seperti

Sumatera, Kalimantan, Maluku Utara sebagai sumber plasma nutfah bagi kehidupan.

3) Prinsip merupakan hal-hal pokok dan memiliki posisi yang sangat penting meliputi dali tentang al-Qur'an, rumus, paradigma, teori serta hubungan antara konsep satu dengan yang lain yang menggambarkan suatu sebab akibat.
4) Prosedur merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara berurutan dalam melakukan suatu aktivitas dan kejadian pada suatu sistem. Contoh: langkah-langkah dalam metode ilmiah yaitu rumusan masalah, observasi, hipotesis, melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan dari apa yang telah kita buat.
5) Sikap atau nilai merupakan hasil dari cerminan perilaku kita sehari-hari. Contoh: Pemanfaatan lingkungan hidup yang ada di Indonesia dan pembangunan berkelanjutan, seperti komponen ekosistem, lingkungan hidup yang ada di Indonesia sebagai sumber daya.

Kutipan hasil wawancara dengan Nur Lataeni, M.Pd.I., diperoleh jawaban yaitu : Materi pembelajaran yang digunakan adalah toleransi, karena toleransi penting untuk dipelajari oleh siswa untuk perkembangan moral, nilai, dan untuk proses pembentukan orientasi masa depan. Nilai-nilai moral itu seperti ajakan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan yang ada di

lingkungan kita, memelihara kebersihan lingkungan disekitar kita, larangan mencuri dimanapun kita berada dari hal yang kecil maupun hal yang besar.

Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan berlaku di masyarakat. Upaya sekolah dalam memfasilitasi materi tugas perkembangan siswa akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut mempunyai suasana baik dan sehat yang menyangkut perangkat sekolah dari kepala sekolah, guru, karyawan, maupun petugas kebersihan yang ada di sekolah.

Ketika ada acara perayaan agama besar umat muslim, pihak internal sekolah selalu mengadakan ceramah rohani kepada umat muslim. Ketika hari raya natal, umat muslim boleh mengunjungi gereja tetapi tidak boleh mempelajari dan ikut serta dalam perayaan hari natal tersebut. Untuk mengembangkan SDM para pendidik di sekolah, kita mengadakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mengasah para pendidik untuk lebih mendisiplinkan kepribadian terhadap para pendidik.

3. Variasi Metode

Variasi metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Beberapa variasi metode pembelajaran, yaitu :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode dalam mengajar yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi secara lisan kepada sejumlah siswa tetapi pada umumnya siswa mengikuti secara pasif dan membuat siswa bosan.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

a. Membuat siswa pasif.

b. Mengandung unsur paksaan kepada siswa.

c. Bila terlalu lama membuat siswa bosan.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

a. Guru dengan mudah dapat menguasai kelas.
b. Guru dengan mudah dapat menerangkan tentang materi pelajaran dengan jumlah yang besar.
c. Dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah yang besar.

Hasil wawancara dengan Nur Lataeni, M.Pd.I. yang merupakan Guru PAI di SMP N 7 Kebumen menjelaskan bahwa metode ceramah adalah penerangan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

Dalam metode ceramah, ketika ada informasi yang dijelaskan terhadap para pendidik melalui ceramah dengan membahas berbagai macam materi yang bersifat universal, logis, spesifik, dan diarahkan secara formal dan informal agar siswa mudah menanggapi informasi yang telah dijelaskan. Terkadang metode ceramah jika peserta didik tidak mendengarkan secara maksimal akan sangat merugikan terhadap individu.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik mampu memecahkan masalah.

Kelebihan dari metode diskusi sebagai berikut :

a. Membuat peserta didik agar bisa memecahkan masalah yang ada karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
b. Peserta didik harus bisa mendengarkan setiap pendapat dari orang lain ketika sedang berdiskusi dan mampu menghargai setiap pendapat di ucapkan oleh orang lain.

Kelemahan dari metode diskusi sebagai berikut :

a. Dalam metode ini hanya dapat dipakai pada kelompok kecil karena dengan kelompok yang kecil akan mempermudah menyelesaikan masalah.
b. Dengan menggunakan metode ini maka peserta didik mendapatkan informasi yang sedikit karena menyelesaikan satu masalah memerlukan waktu yang cukup lama.
c. Metode ini hanya bisa dikuasai oleh orang yang lebih suka berbicara, sedangkan orang yang pendiam tidak akan menguasai metode ini.

4. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu hasil yang diinginkan untuk tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pendidikan maka cara yang dilakukan melalui proses evaluasi

pendidikan karena evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukannya karena hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dia lakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya menentukan tingkat kemampuan siswa tetapi juga dijadikan sebagai cara pendidik dalam mengajar. Teknik evaluasi harus mampu mendorong siswa agar lebih aktif serta membuat siswa agar lebih memahami tentang materi yang belum dia kuasai.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Hasil dari wawancara dengan Nur Lataeni, M.Pd.I., sebagai berikut :

Evaluasi adalah cara untuk mengetahui kemampuan siswa. Proses evaluasi seharusnya mengarah pada tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan tentang bagaimana cara memperbaiki dalam proses mengajar. Dalam proses evaluasi kita dapat mengumpulkan informasi dengan cara sebagai berikut :

a. Tingkat kemajuan pengajaran terhadap pendidik dalam proses mengajar.
b. Tercapainya tujuan dari pembelajaran.

c. Bagaimana cara kita berbuat baik pada waktu yang akan mendatang.

Dalam evaluasi pembelajaran memiliki berbagai tujuan :

1) Laporan kepada orang tua/ wali siswa.
2) Penentuan kenaikan kelas.
3) Penentuan kelulusan siswa.

5. Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu bagian dari gedung yang berisi koleksi buku-buku pelajaran maupun buku-buku lainnya yang mendukung proses pembelajaran, sehingga mudah untuk dicari dan digunakan apabila diperlukan oleh pembaca (Sutarno NS, 2006:11).

a. Jenis-jenis Perpustakaan

Menurut Sutarno NS (2006:37) jenis-jenis perpustakaan adalah sebagai berikut :

1) Perpustakaan Nasional RI

Merupakan Perpustakaan Nasioal yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia yaitu di Jakarta dan mempunyai jangkauan yang luas dan ruang lingkup secara Nasional dan merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada Presiden.

2) Badan Perpustakaan Daerah

Badan perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang ada di tiap provinsi yang ada di Indonesia.

3) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang digunakan oleh semua kalangan yang membutuhkan buku untuk dibaca agar lebih mempunyai pengetahuan yang luas.

4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang berada di semua Perguruan Tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta, STIKES dan lainnya untuk membantu mahasiswa memperoleh informasi agar pengetahuan mahasiswa lebih luas.

5) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah yaitu berada di sekolah, dikelola oleh pihak sekolah, dan berfungsi sebagai sarana belajar siswa agar lebih gemar membaca dan menambah wawasan pengetahuan.

6) Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga, misalnya perpustakaan yang ada di masjid berisi al-Qur’an, kitab dan buku keagamaan lainnya.

7) Perpustakaan Internasional

Perpustakaan Internasional merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi buku tentang negara-negara yang menyangkut negara-negara anggota dan dikelola oleh lembaga Internasional.

8) Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing

Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga atau kantor perwakilan masing-masing Negara. Contohnya perpustakaan lembaga kebudayaan Indonesia dan kebudayaan Malaysia.

9) Perpustakaan Pribadi atau Keluarga

Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh anggota keluarga dan dapat digunakan sewaktu-waktu.

Pendapat dari Nur Lataeni, M.Pd.I. yang merupakan guru PAI di SMP Negeri 7 Kebumen, mengatakan bahwa perpustakaan di SMP Negeri 7 Kebumen menunjang program belajar mengajar dilembaga pendidikan formal di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dan perpustakaan merupakan koleksi yang diorganisasi dalam satu ruang agar dapat digunakan oleh siswa dan guru.

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang mengolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku yang disusun secara sistematis sebagai wadah informasi yang diterima langsung oleh para pembacanya. Tujuan dari perpustakaan adalah menumbuh kembangkan minat baca dan tulis. Mengenalkan teknologi informasi. Membiasakan akses informasi secara mandiri. Pelajar perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi. Memupuk bakat dan minat. Bacaan, tayangan gambar, dan musik di perpustakaan mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang.